

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Strategi penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan studi kasus, yang memerlukan pemeriksaan unit penelitian secara cermat untuk mengkaji peristiwa-peristiwa yang terkait dengan kasus tersebut serta tindakan dan tanggapan kasus tersebut terhadap intervensi tertentu. Studi kasus pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan saat ini tanpa mempengaruhi atau mengubah variabel yang diamati. Data deskriptif dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi yang diteliti (Achjar,2024).

B. Subjek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini adalah klien dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Ciri-ciri individu penelitian dari kelompok sasaran yang terjangkau dan yang akan kita lihat adalah kriteria inklusi secara umum (Pratiwi, 2023). Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien perempuan yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan *hiperglikemia*
- b. Pasien *Hiperglikemia* yang berusia 40-47 tahun
- c. Pasien bersedia menjadi subjek dari penelitian dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data

2. Kriteria eksklusi

Subyek yang tidak sesuai kriteria inklusi karena berbagai alasan atau sebab tertentu dieliminasi atau dikeluarkan berdasarkan kriteria eksklusi (Pratiwi, 2023).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien yang pada awalnya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden namun karena alasan apa pun, berhenti atau tidak dapat mengikuti prosesnya
- b. Pasien menderita diabetes melitus tipe 2 dan telah mengonsumsi obat antidiabetes oral selama dua bulan terakhir atau lebih.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah melakukan pengamatan yang mendalam terhadap pasien hiperglikemia selama diberikan Edukasi Monitoring Glukosa Darah Mandiri Dengan Pasien Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3
Definisi Operasional Implementasi Edukasi Monitoring Glukosa Darah Mandiri Dengan Pasien Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)
Edukasi Monitoring Kadar Glukosa Darah Mandiri	Edukasi pemantauan glukosa darah mandiri bertujuan untuk mengajarkan cara pemeriksaan glukosa darah berkala yang dilakukan secara mandiri menggunakan glukometer. Intervensi diberikan selama 30 menit dalam waktu 3 hari. Pada hari ke-1 pasien dikaji dan diberikan intervensi berupa edukasi bagaimana prosedur melakukan pemantauan glukosa darah secara mandiri menggunakan glukometer. Pada hari ke-2 pasien akan dilakukan pemantauan kadar	Alat untuk mengukur kadar gula darah (Glukometer)	a. Skala numerik berbentuk skala angka b. Pengukuran kuantitatif

(1)	(2)	(3)	(4)
	glukosa darah. Pada hari ke-3 akan dilakukan evaluasi terkait masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah dan prosedur pemeriksaan kadar glukosa darah secara mandiri.		

E. Instrumen Studi Kasus

Jenis instrument yang digunakan yaitu:

1. Biofisiologis yaitu pengukuran yang berorientasi pada dimensi fisiologis manusia dimana yang diukur adalah kadar gula darah.
2. Observasi terstruktur adalah keadaan yang sudah disusun atau diatur rapi yang telah dirancang secara sistematis waktu pemeriksaan gula darah pada pagi hari sebelum makan jam 08:00 selama 3 hari. Menggunakan lembar observasi.
3. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai klien dengan tanya jawab menggunakan format pengkajian.
4. Skala penilaian dalam bentuk interval.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Jenis data

Menurut Achjar (2024), terdapat dua jenis data berdasarkan sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek studi kasus secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah – Langkah pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan.

- a. Melakukan pengurusan surat studi pendahuluan pengambilan data awal dari bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk pengambilan data di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
- b. Melakukan pengambilan data sekunder di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
- c. Melaksanakan proposal seminar dan melakukan penyesuaian sesuai arahan dosen pembimbing.
- d. Mendapat persetujuan supervisor sebelum memulai proses pengumpulan data.

- e. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
 - f. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif.
 - g. Menghubungi Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali untuk mengajukan izin penelitian.
 - h. Menghubungi Badan Kesbanglinmas Kota Denpasar untuk meminta izin penelitian.
 - i. Datang ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar dengan membawa copy izin penelitian.
 - j. Menyerahkan izin penelitian dalam bentuk tembusan ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
 - k. Membawa tembusan surat izin penelitian kepada Kelian Dinas Banjar Abiantimbul
 - l. Menetapkan peneliti pendamping (enumerator) yakni Kelian Dinas Banjar Abiantimbul.
 - m. Peneliti mencari kasus melalui buku register di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat, masing-masing Peneliti mencari 1 klien dengan masalah yang diinginkan untuk dijadikan klien.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mendekati subjek penelitian secara informal
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meyakinkan subjek bahwa semua informasi pribadi akan dijaga kerahasiaannya.

- c. Memberikan formulir persetujuan kepada klien; jika klien setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, mereka harus menandatangani; jika tidak, peneliti menghormati hak mereka untuk menolak partisipasi penelitian.
 - d. Setelah klien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan indentifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan klien.
 - e. Implementasi hari ke-1 memberikan edukasi selama 30 menit kepada klien tentang Diabetes Militus, Hiperglikemia, cara mengukur kadar gula darah menggunakan glukometer, dan cara menggunakan glukometer
 - f. Implementasi hari ke-2 memberikan edukasi selama 30 menit tentang diabetes militus, hiperglikemia, dan monitoring klien dalam melakukan pengecekan kadar gula darah secara mandiri
 - g. Implementasi hari ke-3 monitoring klien dalam melakukan pengecekan kadar gula darah secara mandiri dan melaksanakan evaluasi pengetahuan klien tentang diabetes militus, hiperglikemia, dan cara mengukur kadar gula darah secara mandiri
3. Tahap akhir
 - a. Peneliti memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data.
 - b. Peneliti wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.
 - c. Setelah proses hasil pembimbing selesai Peneliti mendaftarkan diri pada Kordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian studi kasus dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat di Banjar Abiantimbul. Waktu pelaksanaan 3 hari setelah pengkajian sesuai dengan intervensi.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Menyajikan fakta, membandingkannya dengan hipotesis yang diterima, dan kemudian menyajikan hasilnya dalam diskusi berbasis opini adalah proses analisis data. Menceritakan tanggapan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah merupakan teknik analisis yang digunakan. Untuk memberikan rekomendasi intervensi, pendekatan analitis digunakan melalui dokumentasi penelitian yang menghasilkan data, yang selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang diubah. Dalam analisis data, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data, yang disusun dan dibagi menjadi data subjektif dan objektif. Data tersebut kemudian diperiksa menggunakan temuan uji diagnostik dan dikontraskan dengan nilai normal.

3. Penyajian data

Data disajikan secara tekstual atau naratif, tergantung pada desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus tersebut. Tabel dan grafik juga dapat dimuat untuk tampilan data. Dengan menyembunyikan identitas mereka, anonimitas klien terjamin.

4. Kesimpulan

Data tersebut kemudian diperiksa dan dikontraskan, berdasarkan data yang disajikan, dengan temuan penelitian sebelumnya dan, secara teori, dengan perilaku kesehatan. Pendekatan induksi digunakan untuk menarik kesimpulan. Penilaian data, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi semuanya terhubung dengan informasi yang dikumpulkan.

J. Etika Studi Kasus

Penelitian apapun tidak boleh bertentangan dengan etika, apalagi jika menggunakan manusia sebagai objek. Penyusunan studi kasus didasarkan pada enam etika, yaitu sebagai berikut:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi responden)

Formulir persetujuan yang diberikan sebelum penelitian ini berfungsi sebagai semacam kesepakatan antara penulis dan partisipan penelitian. Tujuan dari informed consent adalah untuk menjamin bahwa peserta mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta keuntungannya.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Hanya kelompok data tertentu yang akan diungkap dalam hasil penelitian, dan penulis menjamin kerahasiaan baik hasil penelitian maupun informasi yang dikumpulkan. Untuk mencegah agar seluruh informasi yang berkaitan dengan identifikasi subjek tidak diungkapkan kepada publik, prinsip ini dapat digunakan dengan menyembunyikan identitas, seperti nama dan alamat subjek, kemudian menggantinya dengan kode tertentu.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan kepastian mengenai topik penelitian dengan menghilangkan atau menambahkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau temuan penelitian yang akan ditampilkan.

4. *Justice* (Keadilan)

Keadilan adalah memberikan hukuman mati yang paling adil kepada para responden. Subyek harus diperlakukan sama sebelum, selama, dan setelah keterlibatan penelitian, dan mereka tidak boleh menghadapi diskriminasi jika ternyata mereka tidak mampu atau tidak mau berpartisipasi.

5. *Beneficence* (berbuat baik)

Dengan melakukan perilaku yang menguntungkan responden dan menahan diri dari tindakan yang merugikan. Terkait dengan asas manfaat, terdapat kesepakatan bahwa kepentingan nasabah selalu diutamakan dibandingkan kepentingan sendiri.

6. *Veracity* (kejujuran)

kejujuran adalah fondasi kebenaran, peneliti harus menjunjung tinggi nilai ini dengan bersikap terbuka dan jujur kepada responden dan keluarganya tentang rencana pembunuhan.